

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada komunikasi interpersonal antara wanita perokok dengan teman yang bukan perokok melalui beberapa tahapan perkembangan hubungan, antara lain:

1. Tahap perkenalan, wanita perokok dan temannya pada tahapan ini hanya membicarakan hal yang bersifat umum. Wanita perokok juga masih berhati-hati dalam bersikap bersama temannya.
2. Tahap eksploratoris-afektif, wanita perokok dan temannya sudah mulai membuka diri secara perlahan dan membahas hal yang bersifat lebih pribadi. Pada tahapan ini teman wanita perokok sudah mengetahui bahwa temannya seorang perokok. Pada tahapan ini juga wanita perokok dan temannya yang bukan seorang perokok mengalami hambatan. Sudut pandang yang berbeda mengenai rokok. Wanita perokok menganggap rokok dapat membantu mereka dalam mengurangi sedikit beban pikirannya, sedangkan temannya menganggap rokok tidak ada manfaatnya bahkan dapat mengganggu kesehatan. Pesan yang disalah artikan. Sikap dan ucapan dari teman wanita perokok disalah tafsirkan sehingga membuat kesalahpahaman diantara keduanya.
3. Tahap Afektif, wanita perokok sudah mulai mendapatkan nasehat mengenai penggunaan rokok yang ia gunakan dari teman-temannya yang bukan seorang perokok. Pada tahapan ini hambatan yang terjadi antara wanita perokok dan temannya sudah dapat teratasi.
4. Tahap stabil, wanita perokok dan temannya yang bukan perokok sudah saling membuka diri sehingga mereka dapat saling mengerti dan memahami.

Bertemu dan membicarakan segala sesuatu tanpa ada yang menyela, merupakan salah satu cara wanita perokok dan temannya dalam menyelesaikan kendala komunikasi diantara mereka, sehingga timbulah rasa saling memahami dan mengerti diantara mereka. Permasalahan yang terjadi diantara mereka membawa hubungan pertemanan mereka menjadi lebih akrab dari sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Kepada perempuan yang saat ini merokok, cobalah untuk sedikit demi sedikit mengurangi penggunaan rokoknya. Bahkan, disaat kalian membutuhkan rokok untuk mengurangi beban pikiran kalian, sebenarnya itu hanya stigma kalian saja, cobalah untuk mengalihkannya dengan melakukan aktivitas yang lebih bermanfaat seperti berolahraga untuk mengurangi beban pikiran kalian. Jika telah berhasil pelan-pelan mengurangi penggunaan rokok, cobalah untuk tidak membeli rokok lagi dan diganti dengan membeli buah-buahan. Karena kesehatan kalian lebih utama.
2. Teruntuk teman dari wanita perokok, terimakasih anda tetap mau menjalin komunikasi pertemanan yang baik dengan wanita perokok meskipun di dekatnya anda menjadi perokok pasif. Teman anda butuh bantuan dari anda dalam pengurangan rokoknya bahkan mereka dapat berhenti jika anda terus menasehati dan membantunya dalam prosesnya. Terimakasih karna tidak langsung menghakimi teman anda karna ia seorang perokok, karna sebagian dari wanita perokok ialah wanita yang stress dan tidak tahu kemana harus menumpahkan semua permasalahannya.
3. Bagi pembaca yang ingin juga meneliti mengenai komunikasi interpersonal wanita perokok, cobalah untuk menggunakan teori-

teori yang lain dan perbanyak referensi agar bisa tahu teori yang tepat buat penelitian yang akan dibuat. Cobalah lebih memahami dengan teori yang akan digunakan sehingga saat melakukan wawancara tidak ada data yang diperlukan terlewatkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN